

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan penelitian yang dilakukan dan diolah menggunakan Smartpls 3, untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan, dengan dimoderasi literasi keuangan pada UKM di Kabupaten Sleman, DIY. Penelitian ini melibatkan 61 UKM di Kabupaten Sleman yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SEM-PLS. Pembahasan selanjutnya menguraikan deskripsi data responden.

1. Hasil Identifikasi Responden

Sebelum Sebelum responden menjawab pertanyaan dalam kuisioner, penulis menyertakan beberapa pertanyaan pendahuluan mengenai profil UKM, khususnya terkait pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola usaha dengan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan literasi keuangan. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar pelaku UKM yang relevan dengan pertanyaan yang akan mereka jawab. Tabel 4.1 menyajikan profil UKM dan pelaku usaha sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Profil UKM dan Pelaku Usaha

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total
Mengetahui Tentang Proses Akuntansi	Ya	61	61
	Tidak	0	
Menggunakan Seorang Akuntan Untuk Pencatatan Keuangan	Ya	16	61
	Tidak	45	
Memisahkan Pencatatan Pribadi Dengan Pencatatan Usaha	Ya	61	61
	Tidak	0	
Menyiapkan Laporan Keuangan Usaha	Ya	60	61
	Tidak	1	
Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi	Ya	55	61
	Tidak	6	
Menggunakan Teknologi Informasi	Ya	58	61
	Tidak	3	
Mengetahui Tentang Literasi Keuangan	Ya	56	61
	Tidak	5	

Pernah Mengikuti Pendidikan Literasi Keuangan	Ya	16	61
	Tidak	45	

Sumber: Data Diolah (2024)

Dapat dilihat pada Tabel 4.1 Profil UKM dan Pelaku Usaha, semua responden (100%) memiliki pengetahuan tentang proses akuntansi dan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dari usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha mereka. Namun, hanya 26,23% dari responden yang menggunakan jasa akuntan untuk pencatatan keuangan, sementara mayoritas (73,77%) tidak menggunakan akuntan, mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha mungkin memilih untuk melakukan pencatatan keuangan secara mandiri atau dengan sumber daya internal lainnya.

Mayoritas responden (98,4%) juga menyiapkan laporan keuangan usaha mereka, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelaporan dan evaluasi keuangan. Mayoritas responden (90,16%) menggunakan sistem informasi akuntansi, menandakan bahwa mereka mengaplikasikan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan mereka. Hampir semua responden (95,08%) menggunakan teknologi informasi dalam operasional usaha mereka, menunjukkan bahwa mereka mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung bisnis mereka.

Sebagian besar responden (91,80%) memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, namun, hanya sebagian kecil (26,23%) yang pernah mengikuti pendidikan literasi keuangan, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk peningkatan partisipasi dalam pendidikan literasi keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Sleman memiliki tingkat pengetahuan dan penerapan yang baik dalam aspek akuntansi, teknologi informasi, dan literasi keuangan.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk merinci sebaran indikator pada setiap item kuesioner yang berkaitan dengan variabel. Data yang dianalisis

berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang meliputi variabel X, Y, dan Z.

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi	Excess Kurtosis	Skewness
X1P1	3.508	4	2	4	0.59	-0.348	-0.769
X1P2	3.426	4	2	4	0.639	-0.5	-0.682
X1P3	3.508	4	2	4	0.617	-0.185	-0.889
X1P4	3.639	4	2	4	0.513	-0.268	-0.965
X2P1	3.475	4	2	4	0.617	-0.365	-0.763
X2P2	3.377	3	2	4	0.657	-0.624	-0.596
X2P3	3.459	4	2	4	0.616	-0.436	-0.703
X2P4	3.475	3	2	4	0.531	-1.244	-0.236
X2P5	3.459	3	3	4	0.498	-2.04	0.169
YP1	3.59	4	3	4	0.492	-1.923	-0.376
YP2	3.475	4	2	4	0.668	-0.281	-0.923
YP3	3.246	3	2	4	0.669	-0.771	-0.34
YP4	3	3	2	4	0.724	-1.084	0
YP5	3.066	3	2	4	0.744	-1.185	-0.108
YP6	3.377	3	2	4	0.681	-0.663	-0.654
YP7	3.311	3	2	4	0.69	-0.806	-0.512
ZP1	3.279	3	2	4	0.604	-0.543	-0.224
ZP2	3.508	4	2	4	0.59	-0.348	-0.769
ZP3	3.475	4	2	4	0.643	-0.299	-0.855
ZP4	3.377	3	2	4	0.632	-0.606	-0.52
ZP5	3.377	3	2	4	0.632	-0.606	-0.52
ZP6	3.492	4	2	4	0.617	-0.282	-0.826
ZP7	3.541	4	2	4	0.56	-0.463	-0.739

Sumber: Data diolah (2024)

Secara umum, analisis deskriptif setiap item kuesioner memberikan gambaran awal tentang bagaimana responden bereaksi terhadap setiap pernyataan. Hasil ini membantu menjelaskan variasi tanggapan dan mengidentifikasi pola persepsi untuk analisis lebih lanjut. Tabel 4.2 menyajikan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

- a) Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban atas pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada responden yang belum yakin mengenai efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam

meningkatkan kinerja keuangan. Nilai rata-rata >3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah X1P4 (3.639), yang berarti responden sangat setuju bahwa Sistem Informasi Akuntansi membantu dalam membuat laporan keuangan. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) menunjukkan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai *mean*. Dapat diartikan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Nilai excess kurtosis dan skewness pada keempat indikator X1 sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Yang menunjukkan bahwa data pada keempat indikator yang digunakan sudah terdistribusi normal.

- b) Variabel Teknologi Informasi (X2) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban atas pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada responden yang belum yakin mengenai penggunaan Teknologi Informasi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Nilai rata-rata di atas 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Teknologi Informasi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah X2P1 dan X2P4 (3.475), yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa Teknologi Informasi membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan penggunaan hardware dan Wi-Fi. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) menunjukkan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai *mean*. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sama terhadap penggunaan Teknologi Informasi. Nilai excess kurtosis dan skewness pada kelima indikator X2 sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Yang menunjukkan data pada kelima indikator tersebut sudah terdistribusi normal.
- c) Variabel Kinerja Keuangan (Y) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang

masih ada responden yang menjawab tidak setuju pada indikator YP1-YP7. Meskipun demikian, nilai rata-rata di atas 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap kinerja keuangan usaha. Indikator dengan nilai *mean* adalah YP1 (3.59), yang membuktikan bahwa responden banyak yang memiliki cadangan dana untuk mengembangkan usaha. Nilai standar deviasi yang bervariasi (antara 0.492 hingga 0.744) menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kinerja keuangan perusahaan cukup beragam. Nilai excess kurtosis dan skewness pada ketujuh indikator Y sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Yang menunjukkan data pada ketujuh indikator tersebut sudah terdistribusi normal.

- d) Variabel Literasi Keuangan (Z) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 sehingga menunjukkan masih ada beberapa responden yang belum memiliki literasi keuangan yang baik. Nilai *mean* > 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Indikator dengan nilai *mean* tertinggi adalah ZP7 (3.541), yang membuktikan bahwa responden mengetahui cara melakukan planning ke depan terhadap usaha mereka dan hal itu bermanfaat pada kinerja keuangan usaha. Nilai standar deviasi yang bervariasi (antara 0.56 hingga 0.643) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden cukup beragam. Nilai excess kurtosis dan skewness pada ketujuh indikator Z sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Sehingga menunjukkan data pada ketujuh indikator tersebut sudah terdistribusi normal.

3. Hasil Analisis Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

a) Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dilihat berdasarkan berdasarkan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Hasil uji *outer loading* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3 *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi	X1P1	0.814	Valid
	X1P2	0.897	Valid
	X1P3	0.830	Valid
	X1P4	0.872	Valid
Teknologi Informasi	X2P1	0.731	Valid
	X2P2	0.843	Valid
	X2P3	0.836	Valid
	X2P4	0.796	Valid
	X2P5	0.730	Valid
Kinerja Keuangan	YP1	0.720	Valid
	YP2	0.757	Valid
	YP3	0.783	Valid
	YP4	0.729	Valid
	YP5	0.793	Valid
	YP6	0.823	Valid
	YP7	0.765	Valid
Literasi Keuangan	ZP1	0.725	Valid
	ZP2	0.806	Valid
	ZP3	0.831	Valid
	ZP4	0.802	Valid
	ZP5	0.781	Valid
	ZP6	0.811	Valid
	ZP7	0.715	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan seluruh indikator atau alat ulur untuk menilai sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan kinerja keuangan, serta literasi keuangan pada penelitian dapat dikatakan seluruhnya valid. Dibuktikan dengan nilai *loading factor* yang melebihi 0.70. Selain itu, nilai AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk menilai validitas konvergen dan dengan kriteria >0.50. Hasil nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 4 *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE
Sistem Informasi Akuntansi	0.729
Teknologi Informasi	0.622

Kinerja Keuangan	0.590
Literasi Keuangan	0.613

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 4.4 menunjukkan sistem informasi akuntansi sebesar 0.729 yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan 72.9% varians (keragaman) dari item-item pengukuran yang terkait. Begitu pula dengan teknologi informasi yang memiliki AVE sebesar 62.2%, kinerja keuangan sebesar 59%, dan literasi keuangan sebesar 61.3%. Nilai AVE tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik dan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5 *Fornell-lacker*

	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Teknologi Informasi (X2)
Y	0.768			
Z	0.587	0.783		
X1	0.656	0.692	0.854	
X2	0.617	0.729	0.743	0.789

Sumber: Data diolah (2024)

Uji *Fornell-Larcker* digunakan untuk menentukan apakah nilai akar AVE setiap variabel melebihi hubungan variabel tersebut dengan faktor lainnya. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan hubungan antara variabel tersebut dan faktor lainnya, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Tabel 4.5 menguraikan bahwa hubungan antara indikator dan faktor itu sendiri melampaui hubungan antara indikator dan faktor lainnya.

Tabel 4.6 *Cross loading*

Variabel	Indikator	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Teknologi Informasi (X2)
	X1P1	0.412	0.600	0.814	0.637
	X1P2	0.618	0.669	0.897	0.698

Sistem Informasi Akuntansi	X1P3	0.507	0.517	0.830	0.585
	X1P4	0.650	0.577	0.872	0.621
Teknologi Informasi	X2P1	0.399	0.500	0.462	0.731
	X2P2	0.479	0.700	0.673	0.843
	X2P3	0.691	0.677	0.693	0.836
	X2P4	0.349	0.489	0.529	0.796
	X2P5	0.367	0.419	0.492	0.730
Kinerja Keuangan	YP1	0.720	0.425	0.573	0.519
	YP2	0.757	0.352	0.477	0.367
	YP3	0.783	0.324	0.425	0.412
	YP4	0.729	0.330	0.347	0.389
	YP5	0.793	0.375	0.362	0.440
	YP6	0.823	0.577	0.588	0.550
	YP7	0.765	0.626	0.620	0.552
Literasi Keuangan	ZP1	0.477	0.725	0.457	0.593
	ZP2	0.464	0.806	0.639	0.464
	ZP3	0.493	0.831	0.452	0.616
	ZP4	0.443	0.802	0.630	0.583
	ZP5	0.493	0.781	0.535	0.555
	ZP6	0.479	0.811	0.544	0.605
	ZP7	0.329	0.715	0.559	0.596

Sumber: Data diolah (2024)

Cross loading digunakan untuk memeriksa apakah indikator suatu variabel memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa keberhasilan dalam memenuhi *cross loading* menunjukkan validitas diskriminan yang besar karena dapat membedakan satu variabel dari variabel lainnya.

HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) berisi matriks korelasi antara proporsi hubungan monotrait dan heterotrait. Penilaian terhadap validitas diskriminan harus dilakukan secara rinci karena HTMT mencakup tingkat keterjangkauan dan ketepatan yang lebih baik dalam mengukur validitas diskriminan. Kriteria evaluasi HTMT adalah jika nilai HTMT masing-masing kombinasi faktor $<0,90$, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi.

Tabel 4. 7 HTMT

	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Teknologi Informasi (X2)
Y				
Z	0.620			
X1	0.694	0.786		
X2	0.642	0.809	0.836	

Sumber: Data diolah (2024)

b) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dievaluasi menggunakan dua penilaian utama yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 4. 8 *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Evaluasi
Kinerja Keuangan	0.886	0.909	Reliabel
Literasi Keuangan	0.894	0.917	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0.877	0.915	Reliabel
Teknologi Informasi	0.851	0.891	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Uji reliabilitas yang dilihat pada Tabel 4.8 terlihat bahwa keempat faktor tersebut mempunyai nilai *Cronbach's alpha* $>0,70$ dan *Composite Reliability* $>0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator mempunyai reliabilitas yang baik dan sesuai kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan sudah dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur setiap variabel.

c) Uji Multikolinearitas

Menurut Hair dkk. (2021), multikolinearitas dievaluasi dari nilai VIF. Jika nilai VIF >5 maka menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model pengukuran.

Tabel 4. 9 VIF

Variabel	Indikator	VIF
Sistem Informasi Akuntansi	X1P1	2.544
	X1P2	3.212
	X1P3	2.080
	X1P4	2.300
Teknologi Informasi	X2P1	1.581
	X2P2	2.754
	X2P3	1.749
	X2P4	2.584
	X2P5	1.619
Kinerja Keuangan	YP1	1.612
	YP2	2.329
	YP3	3.306
	YP4	2.129
	YP5	2.353
	YP6	2.496
	YP7	2.175
Literasi Keuangan	ZP1	3.851
	ZP2	2.924
	ZP3	2.767
	ZP4	2.915
	ZP5	4.052
	ZP6	3.258
	ZP7	2.280

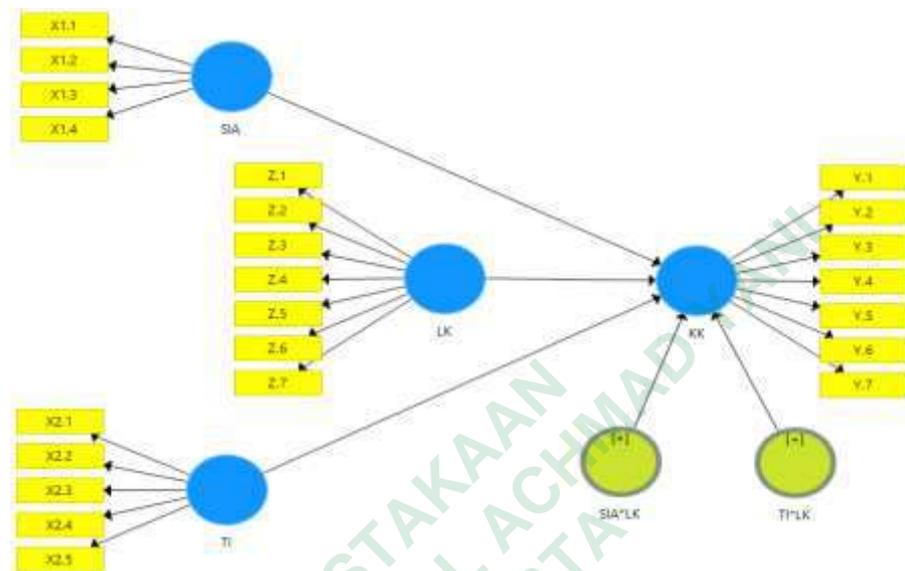
Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa analisis multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini memenuhi kriteria, yaitu seluruh nilai VIF bernilai 5 atau kurang, sehingga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

4. Hasil Analisis Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

a) Uji *Path Coefficients*

Gambar 4. 1 *Path Coefficient*



Sumber: Data diolah (2024)

Path Coefficients/Koefisien Jalur mengukur kekuatan pengaruh antar variabel dalam analisis jalur. Rincian nilai hasil pengujian mengenai koefisien jalur dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 10 *Path coefficient*

	<i>Path Coefficient</i>
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0.496
Teknologi Informasi -> Kinerja Keuangan	0.362
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.151
Teknologi Informasi*Literasi keuangan -> Kinerja Keuangan	0.175

Sumber: Data diolah (2024)

Seperti terlihat pada Tabel 4.10, pengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan adalah positif dengan *Path Coefficients* sebesar 0.495. Begitu pula dengan pengaruh antara teknologi informasi dengan kinerja keuangan adalah positif dengan *Path Coefficients* sebesar 0.362. Literasi keuangan memoderasi secara positif pengaruh sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan, dengan *Path Coefficients* sebesar 0.151. Selain itu, literasi keuangan

memoderasi pengaruh teknologi informasi pada kinerja keuangan secara positif, dengan *Path Coefficients* sebesar 0.175.

b) Uji T Statistik

Uji T-statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian. Hipotesis akan diterima jika *p value* <0.05, dan dikatakan berpengaruh signifikan jika t-statistik >1.96 (Hair dkk., 2021).

Tabel 4. 11 T-statistik

	T-Statistik	P Values
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	3.730	0.000
Teknologi Informasi -> Kinerja Keuangan	2.635	0.009
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	2.051	0.041
Teknologi Informasi*Literasi keuangan -> Kinerja Keuangan	2.596	0.010

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa keempat hipotesis telah diuji dan seluruhnya diterima, karena masing-masing hipotesis memiliki *p value* di bawah 0.05 dan t statistik di atas 1.96, yang menegaskan pengaruhnya signifikan.

5. Hasil Analisis Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

a) Uji R Square

Pada Uji *R-square* nilai kriterianya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 membuktikan bahwa model yang dibuat sangat efektif dalam menjelaskan variasi dalam data dan membuat prediksi yang akurat. Sesuai Hair dkk. (2021), nilai *R-square* dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu 0-0.25 (pengaruh rendah), 0.25-0.50 (pengaruh sedang), 0.50-0.75 (pengaruh tinggi), dan Tabel 4.12 memberikan hasil rinci analisis *R-square*.

Tabel 4. 12 R-Square

	R Square
Kinerja Keuangan	0.536

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, kinerja keuangan memiliki nilai *R-square* sebesar 53.6%. Sehingga menunjukkan bahwa 53.6% varians kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi. Sisanya sebesar 46.4% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Uji Q Square (*Predictive Relevance*)

Pada pengujian *Q-square* digunakan untuk melihat seberapa besar kesesuaian model dengan keseluruhan data yang digunakan dalam pengujian. Menurut Hair dkk. (2021) nilai *Q-square* >0 menunjukkan hasil prediksi yang baik. yaitu 0-0.25 (level prediksi kecil), 0.25-0.50 (level prediksi sedang), dan >0.50 (level prediksi besar).

Tabel 4. 13 *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.274

Sumber: Data diolah (2024)

Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap konstruk variabel yang diteliti pada penelitian ini.

c) SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

SRMR merupakan ukuran kesesuaian model untuk mengevaluasi kesesuaian model atau sejauh mana model yang dibangun sesuai dan cocok dengan data penelitian yang ada. Jika nilai SRMR di bawah 1 maka dapat dikatakan model yang dibuat sudah cocok dengan data penelitian yang ada.

Tabel 4. 14 SRMR

	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.107

Sumber: Data diolah (2024)

B. Pengujian Hipotesis

Analisis *path coefficient*, t-statistik dan *p-value* digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji

hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya dengan hasil analisis data. Berikut dapat dilihat hasil uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Hasil pengujian hipotesis

	<i>Path</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0.496	3.730	0.000
Teknologi Informasi -> Kinerja Keuangan	0.362	2.635	0.009
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.151	2.051	0.041
Teknologi Informasi*Literasi keuangan -> Kinerja Keuangan	0.175	2.596	0.010

Sumber: Data diolah (2024)

H1: Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan adalah 0.496, yang menandakan arah positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.000. Karena nilai ini < 0.05 , dan nilai T-Statistik-nya adalah 3.730, yang > 1.96 , maka dapat dinyatakan bahwa "Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan".

H2: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel teknologi informasi dan kinerja keuangan adalah 0.362, yang menandakan arah positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara teknologi informasi dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.009. Karena nilai ini < 0.05 , dan nilai T-Statistik-nya adalah 2.635 > 1.96 , maka dapat dinyatakan bahwa "Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan".

H3: Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UKM

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi, moderasi literasi

keuangan dan kinerja keuangan adalah 0.151, yang menandakan arah positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara sistem informasi akuntansi, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.041. Karena nilai ini <0.05 , dan nilai T-Statistik-nya adalah $2.051 > 1.96$, maka dapat dinyatakan bahwa "Literasi keuangan memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan".

H4: Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UKM

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel teknologi informasi, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan adalah 0.175, yang menandakan arah positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara teknologi informasi, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.010. Karena nilai ini <0.05 , dan nilai T-Statistik-nya adalah $2.596 > 1.96$, maka dapat dinyatakan bahwa "Literasi keuangan memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan".

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, t-statistik dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. UMKM memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuannya, seperti meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan TRA pelaku UKM yang memahami manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan kinerja keuangan.

Data survei menunjukkan bahwa banyak UKM yang berhasil menerapkan sistem informasi akuntansi, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dan membantu mereka mempertahankan

operasionalnya. Hal ini termasuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini tergambar dari banyaknya UKM yang mengetahui tentang proses akuntansi, memisahkan pencatatan pribadi dengan pencatatan usaha, menyiapkan laporan keuangan usaha dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Meskipun dalam usahanya banyak yang belum menggunakan seorang akuntan dalam pencatatan keuangan. Rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa banyak UKM di Kabupaten Sleman yang memahami manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kinerja keuangannya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro (2021) dan Fachruzzaman dkk. (2021) yang juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, t-statistik dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan TRA, pelaku UKM yang memahami manfaat penggunaan teknologi informasi akan mengalami peningkatan kinerja keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi membantu UKM mengikuti kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Kinerja bisnis dihasilkan dari perilaku dan strategi yang diterapkan oleh UKM, yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Kinerja UKM yang unggul tidak terjadi begitu saja, melainkan didorong oleh tindakan para pemilik usaha. Data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau pelaku UKM telah memahami manfaat penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya, sehingga memudahkan penyimpanan data dan pengelolaan transaksi secara lebih

efektif. Dari sudut pandang finansial, teknologi informasi membantu pelaku UKM dalam meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya. Mengenai proses bisnis, teknologi informasi mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional, seperti dalam perencanaan dan pengendalian produksi.

Penelitian ini menghasilkan temuan sama dengan penelitian Farikha (2023) yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Demikian pula penelitian Sagita dkk. (2021) juga menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis membuktikan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t*-statistik, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan data di lapangan belum banyak UKM yang mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan, meskipun begitu mayoritas pelaku UKM sudah mengetahui apa itu literasi keuangan sehingga mereka memiliki literasi keuangan yang baik meskipun belum pernah mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan. Para pelaku UKM mampu meningkatkan kinerja bisnis mereka dengan memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan yang lebih baik. Dengan memanfaatkan literasi keuangan, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis serta membuat keputusan yang lebih bijak. Dengan demikian, UKM dapat meningkatkan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan bisnis.

Hasil penelitian ini mendukung Teori *Reasoned of Action* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan mereka

tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan bisnis. Pemilik usaha yang memiliki pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan akan terbantu dalam memahami manfaat sistem informasi akuntansi, yang kemudian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis, pengambilan keputusan, serta mencegah kebangkrutan usaha.

4. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis, literasi keuangan terbukti dapat memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UKM. Nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung Teori *Reasoned of Action* (TRA) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik dari pelaku UKM dapat meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada usahanya dan hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangan UKM.

Pemanfaatan teknologi informasi membantu UKM mengikuti kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Kinerja bisnis dihasilkan dari perilaku dan strategi yang diterapkan oleh UKM, yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Data di lapangan membuktikan bahwa mayoritas pelaku UKM memahami manfaat penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya, sehingga memudahkan penyimpanan data dan pengelolaan transaksi secara lebih efektif. Dari sudut pandang finansial, teknologi informasi membantu pelaku UKM meningkatkan keuntungan, produktivitas, dan mengurangi biaya. Dalam proses bisnis, teknologi informasi mendorong inovasi dan

meningkatkan efisiensi operasional, seperti dalam perencanaan dan pengendalian produksi. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi sehingga meningkatkan kinerja keuangan UKM secara signifikan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA